

Opini Masyarakat Baru terhadap Rekonstruksi Desa Pasca Bencana Alam

Sri Wahyuni

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik,²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl.Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, SumateraUtara 20238)

Email: sriwahyuni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rekontruksi desa pasca bencana alam pada bulan Januari 2020 di Kecamatan Baru Kabupaten Tapanuli Tengah. Akibat hujan derasterus menerus selama beberapa hari mengakibatkan banjir dan tanah longsor yang merendam rumah desa dan rusaknya jalan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui opini masyarakat Baru terhadap rekonstruksi desa pasca bencana alam yang terjadi pada bulan Januari 2020 di Kecamatan Baru Kabupaten Tapanuli Tengah. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini mengenai komunikasi, komunikasi persuasif, opini publik, rekonstruksi, dan bencana alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Responden dalam penelitian ini diambil dari salah satu desa yang mengalami banyak kerusakan yaitu Desa Pasarterendam. Pengumpulan data digunakan dengan menyebarkan angket atau kuesioner dengan mewawancarai penduduk Desa Pasarterendam yang bekerja sebagai nelayan dengan usia dari 25 tahun ke atas, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui analisis tabel tunggal. Hasil dari penelitian ini, terdapat jumlah responden sebanyak 97 orang memiliki jawaban berbeda dari 15 pernyataan kuesioner. Saran yang dapat diambil dari penelitian ini masyarakat yang berada di desa yang terkena bencana harus menerima proses yang sudah diatur oleh pemerintah untuk dilakukan, jika waktu yang ditentukan cukup lama atau lewat dari waktu yang ditentukan, maka masyarakat desa bisa memberikan keluhan pada kepala desa untuk diberikan keringanan dan bantuan, dan masyarakat desa harus memberikan kemajuan untuk pengembangan desa.

Kata kunci: Komunikasi Persuasif, Opini Masyarakat, Rekonstruksi, Bencana Alam.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Sebagai makhluk sosial, komunikasi sangat berperan penting dalam kehidupan. Komunikasi merupakan suatu penyampaian pesan yang disampaikan komunikan kepada komunikator baik secara langsung maupun melalui media yang menimbulkan timbal balik. Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan pesan (*komunikator*) adalah kredibilitas, keahlian, dapat dipercaya, daya tarik, karismatik, kewibawaan, pemenuhan. Unsur berikutnya komunikan (*receiver*). Receiver disini bisa individu-individu masyarakat dan bisa jadi masyarakat sebagai khalayak. Faktor yang mempengaruhi keberterimaan pesan oleh individu ataupun masyarakat adalah demografis, harga diri, dan komitmen sebelumnya. Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan sesuatu alat. Banyak komunikasi terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan itu.

Menurut William Albiq Santoso S.1990 (Olii 2011:21) opini publik adalah jumlah dari pendapat individu-individu yang diperoleh melalui perdebatan dan opini publik merupakan hasil interaksi antarindividu dalam suatu publik. Emory S. Bogardus dalam *The Making of Public Opinion* mengatakan opini publik adalah hasil pengintegrasian pendapat berdasarkan diskusi yang dilakukan di dalam masyarakat yang demokratis. Opini publik bukan merupakan jumlah seluruh pendapat individu-individu yang dikumpulkan.

Bencana alam merupakan suatu musibah yang mampu merusak bumi yang terjadi secara alamiah. Bencana alam dapat berupa banjir, tanah longsor, gempa bumi, bahkan tsunami. Akibat hujan yang sangat deras terjadi selama beberapa hari secara terus menerus mengakibatkan terjadinya banjir dan tanah longsor yang mengakibatkan kerusakan jalan yang cukup parah.

Pada tanggal 28 Januari 2020, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah mengalami banjir dan tanah longsor yang mengakibatkan salah satu Desa terendam banjir yaitu, Desa Pasar terendam mengalami banjir bandang yang mengakibatkan 700 rumah warga dan 5 sekolah terendam banjir, bahkan mengakibatkan 9 orang meninggal dunia dan 33 orang luka-luka. Akibat hujan deras hingga terjadi tanah longsor yang mengakibatkan kerusakan jalan dan putusnya lalu lintas yang menghubungkan antara Kecamatan Barus dengan Barus Utara (Kompas 2020).

Masyarakat Kecamatan Barus menginginkan segeranya terjadi pembangunan seperti jalan dan sekolah dan rumah yang rusak akibat banjir untuk kesejahteraan masyarakat dan bisa melakukan aktivitas rutin seperti biasanya, mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk masyarakat Barus yang terkena musibah, dan mendapatkan bantuan dari orang sekitar. Rekonstruksi desa merupakan pembangunan kembali setelah terjadinya kerusakan. Membangun kembali desa yang mengalami kerusakan pasca bencana alam yang terjadi secara alamiah. Unsur komunikasi yang turut menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan adalah pelaku komunikasi baik dari unsur pemerintah lokal maupun masyarakat.

Dimensi-dimensi yang menjadi pertimbangan untuk orang yang menghindari konfrontasi politik serta menjamin ketersediaan berbagai alternatif untuk memformulasikan dan mengorganisasikan solusi permasalahan yang dialami masyarakat secara baik.

2. METODE JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa data subjek. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara, dimana sebagian desa dilakukan untuk turun lapangan dan mewawancarai mengenai dampak dan pendapat masyarakat tentang bencana alam yang terjadi pada tanggal 28 Januari 2020 yang lalu. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel independen yaitu opini masyarakat sebagai variabel (X) dan variabel dependen atau profitabilitas yaitu rekonstruksi desa sebagai variabel (Y). Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Nonprobability yakni Purposive Sampling dengan Rumus Slovin. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Observasi, metode angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

3. HASIL PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini membahas bagian opini publik tentang opini masyarakat Barus terhadap rekonstruksi desa pasca bencana alam. Ada beberapa indikator yang dimasukkan kedalam kuesioner yaitu tanggapan, sikap, alasan dan penilaian. Dalam hal ini yang akan disimpulkan adalah opini masyarakat Barus terhadap rekonstruksi desa pasca bencana alam. Akibat banjir bandang yang terjadi pada tanggal 28 Januari 2020 mengakibatkan beberapa desa mengalami banjir dan kerusakan jalan, sehingga dilakukan rekonstruksi pada desa tersebut. Akibat rekonstruksi yang terjadi menimbulkan opini masyarakat dalam pembangunan ulang yang telah diselesaikan. Salah satunya dalam pembangunan jalan memberikan pendapat positif tentang pembangunan yang sudah selesai dengan cepat dan bisa dipakai kembali seperti semula.

Opini masyarakat tentang rekonstruksi desa pasca bencana alam dilakukan oleh masyarakat desa dan dibantu oleh Kepala Desa, Camat serta Bupati Kabupaten Tapanuli Tengah. Dalam opini masyarakat tersebut terdapat tanggapan, sikap, alasan dan penilaian.

Tanggapan mengenai hasil rekonstruksi desa yang mengakibatkan desa kembali baik yang dinilai oleh masyarakat desa lainnya, sikap menerima atau tidaknya rekonstruksi yang sudah terjadi dan perubahan desa yang terjadi, alasan dan penilaian yang diberikan oleh masyarakat desa lainnya memberikan penilaian positif kepada para kepala desa, camat dan lainnya langsung tanggap melakukan rekonstruksi dan peduli pada desa yang mengalami kerusakan.

Rekonstruksi desa pasca bencana alam dinilai positif. Masyarakat desa sangat setuju mengenai rekonstruksi desa yang dilakukan karena memiliki dampak baik buat masyarakat desa dan Kecamatan Barus. Di dalam penelitian ini dapat dilihat di mana responden yang paling banyak adalah laki-laki dari pengisian kuesioner.

Penyajian Data Hasil Penelitian

Tabel 1. Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	%
1	Laki-Laki	50	57,47
2	Perempuan	37	42,53
Jumlah		87	100%

Dari jenis tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden di lapangan adalah masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 50 orang atau 57,47%. Hal tersebut dikarenakan hasil kuesioner dilakukan oleh kepala keluarga sebagai perwakilan dari setiap KK untuk mendapatkan hasil kuesioner.

Tabel 2. Melakukan Perubahan Desa setelah Bencana Alam

No	Pilihan	Responden	%
1	SS	15	17,24%
2	S	10	11,49%
3	RR	17	19,54%
4	TS	40	45,98%
5	STS	5	5,75%
Jumlah		87	100%

Seperti pada tabel 2 sebanyak 15 Responden memilih jawaban sangat setuju diakibatkan dampak yang terjadi akibat banjir terjadi cukup parah dan menginginkan perubahan baru untuk kedepannya. Sebanyak 10 Responden memilih jawaban setuju dikarenakan pembangunan tersebut sudah lama sehingga menginginkan pembangunan yang baru. 10 Responden memilih Ragu-Ragu dikarenakan hanya mengikut bagaimana ketegasan pemerintah untuk bertindak, tidak terlalu tau dikarenakan terlalu sibuk dengan bekerja. Sebanyak 40 Responden memilih tidak setuju responden menjawab tidak setuju untuk melakukan perubahan desa setelah bencana alam karena akan mengurangi dampak

sejarah dan tempat-tempat sejarah yang ada di desa tersebut. Ini karena masyarakat masih mendominasi dengan budaya dan tradisi yang didirikan oleh nenek moyang mereka sebagai peninggalan sejarah. 5 Responden memilih tidak sangat setuju melakukan perubahan dikarenakan faktor tidak diinginkan perubahan hanya perbaikan saja.

Tabel 3. Pemerintah Turun Langsung Melakukan Rekonstruksi Desa

No	Pilihan	Responden	%
1	SS	30	34,48%
2	S	40	45,98%
3	RR	17	19,54%
4	TS	0	0%
5	STS	0	0%
Jumlah		87	100%

Dari tabel 3 terdapat 30 Responden memilih sangat setuju jika pemerintah turun langsung kelapangan sebagai tanda bahwa pemerintah masih peduli terhadap warganya dan mengetahui langsung bagaimana kondisi masyarakatnya. 40 Responden memilih setuju dimana pemerintah turun langsung melakukan rekonstruksi desa dengan alasan agar pemerintah tahu bagaimana kondisi kerusakan yang dialami masyarakat akibat bencana alam tersebut dan segera ditangani langsung oleh pemerintah. 17 Responden memilih ragu-ragu dikarenakan tidak mengetahui bagaimana proses pemerintahannya mengikuti bagaimana yang diperintahkan. Dan tidak ada memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Ini berarti pernyataan tersebut bernilai positif untuk dilaksanakan oleh pemerintah untuk masyarakat desanya.

Tabel 4. Hasil Rekonstruksi Dinilai Cukup Memuaskan

No	Pilihan	Responden	%
1	SS	20	22,99%
2	S	22	25,29%
3	RR	18	20,69%
4	TS	17	19,54%
5	STS	10	11,49%
Jumlah		87	100%

Tabel 5. Hasil Rekonstruksi Memiliki Dampak Baik bagi Kemajuan Desa dan Kecamatan

No	Pilihan	Responden	%
1	SS	22	25,29%
2	S	25	28,73%
3	RR	28	32,18%
4	TS	12	13,79%
5	STS	0	0%
Jumlah		87	100%

Tabel 5 terdapat 22 Responden sangat setuju apabila hasil 20 Responden menjawab sangat setuju jika hasil rekonstruksi yang sudah dibangun dinilai cukup memuaskan oleh masyarakat khususnya Desa Pasarterendam karena dapat menjalankan rutinitas kembali dengan hasil rekonstruksi yang sudah dibangun dan perubahan tersebut tidak menimbulkan kerusakan atau ketidakpuasan masyarakat desa. 22 Responden setuju jika hasil rekonstruksi dinilai cukup memuaskan oleh masyarakat khususnya Desa Pasarterendam, dimana kerusakan yang terjadi akibat bencana alam di bangun kembali oleh pemerintah dan masyarakat sekitar agar kehidupan masyarakat yang terkena bencana tak terhalang untuk melakukan rutinitas seperti sebelumnya. 18 responden berpendapat ragu-ragu untuk menilai hasil rekonstruksi karena jarang sekali untuk melewati hasil rekonstruksi tersebut sehingga tidak mengetahui hasil yang optimal. 17 Responden memilih tidak setuju disebabkan rekonstruksi yang dilakukan seadanya dan adanya kemungkinan akan rusak kembali di tahun yang akan datang. 10 Responden memilih sangat tidak setuju disebabkan hasil rekonstruksi

dinilai buruk dari bangunan sebelumnya.

Rekonstruksi memiliki dampak baik bagi kemajuan desa dan kecamatan, hal ini mampu untuk dikenal oleh masyarakat lainnya yang bertempat tinggal jauh dari kecamatan. 25 responden memilih setuju jika hasil rekonstruksi memiliki dampak baik bagi kemajuan desa dan kecamatan, tidak hanya menimbulkan nama baik bagi pemerintah setempat tetapi juga menjadi tempat yang bisa dikunjungi oleh masyarakat kecamatan lainnya. 28 Responden memilih ragu-ragu jika hasil rekonstruksi memiliki dampak baik bagi kemajuan desa dan kecamatan, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat desa bekerja sebagai nelayan dan bertani dan banyak juga masyarakatnya hanya di rumah mengakibatkan desa tersebut tidak memiliki kemajuan yang disebabkan masyarakatnya tidak bekerja sama dalam membantu untuk membangun desa lebih baik. 12 Responden memilih tidak setuju dengan alasan belum tentu hasil rekonstruksi dapat memajukan desa bahkan kecamatan jika hanya mengandalkan hasil rekonstruksi jika masyarakatnya masih berperilaku sama seperti sebelumnya.

Dari hasil jawaban responden di atas terdapat responden memilih sangat setuju untuk dilakukan rekonstruksi desa pasca bencana alam yang terjadi bulan Januari 2020 yang lalu. Hasil rekonstruksi yang sudah dilakukan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Pasar Terendam untuk dapat melanjutkan dan melaksanakan kegiatan mereka kembali seperti biasanya.

Melakukan Antisipasi Bersama dalam Penanggulangan Bencana

Sebanyak 14 Responden memilih sangat setuju untuk melakukan antisipasi bersama dalam penanggulangan bencana, hal ini terjadi akibat rasa tanggung jawab antar sesama untuk saling tolong menolong. 18 Responden memilih setuju diakibatkan perdesaan satu desa merupakan banyaknya persaudaraan yang dimiliki untuk dilakukan bersama sehingga menimbulkan rasa empati untuk dilakukan antisipasi. 45 Responden menjawab ragu-ragu melakukan antisipasi bersama dalam penanggulangan bencana disebabkan jika melakukan antisipasi tidak di koordinir oleh Camat dan adanya pihak lain yang tidak menyetujuinya karena alasan tertentu. 8 Responden memilih tidak setuju melakukan antisipasi bersama dalam penanggulangan bencana dengan alasan lebih mementingkan urusan pribadi masing-masing sehingga tak memiliki waktu jika dilakukan antisipasi. Dan 2 Responden memilih tidak setuju dikarenakan dengan alasan jika dilakukan antisipasi maka akan terjadinya perubahan yang banyak untuk desa, takutnya terjadi perubahan maka hal tersebut ditolak oleh responden.

Melakukan Gotong Royong di Desa Terkena Bencana Alam

Sebanyak 20 Responden memilih sangat setuju untuk melakukan gotong royong di desa terkena bencana alam sebagai bukti adanya rasa empati antar sesama sebagai desa tetangga untuk menolong desa yang terkena bencana yang parah. 40 Responden memilih setuju untuk melakukan gotong royong di desa terkena bencana alam sebagai tanda kepedulian dan tanggung jawab dalam bertetangga untuk saling membantu sesamanya bila terjadi bencana dan bela sungkawa, dan dari masyarakat desa lainnya pun yang tidak terkena banjir bandang datang membantu untuk bergotong royong dan membantu meringankan kesedihan masyarakat di desa yang terkena bencana alam. 17 Responden memilih ragu-ragu dengan alasan tidak bisa sepenuhnya untuk membantu setiap harinya dikarenakan rutinitas yang menumpuk. 10 Responden memilih tidak setuju dengan alasan adanya maksud tersentu jika dilakukan secara berkelompok dan lebih mementingkan keinginan pribadi, adanya tindak penjualan nama yang terjadi yang dimintak kepada orang lain tanpa diketahui siapa pun.

Meminta Persetujuan Masyarakat untuk Membangun Desa

Terdapat 25 Responden memilih sangat setuju untuk meminta persetujuan masyarakat untuk membangun desa agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat yang bekerja di dekat bagian rekonstruksi dan mengetahui seperti apa yang dibangun untuk tahun mendatang, agar terhindar dari pembontakan antar masyarakat dan pemerintah setempat jika pembangunan dilakukan sebelah pihak. 32 Responden setuju untuk meminta persetujuan masyarakat untuk membangun desa agar tidak terjadi kekeliruan, dan masyarakat lainnya mampu untuk membantu pembangunan desa tersebut, apabila ada konflik lain dengan desa lainnya masyarakat mampu menjawab permasalahan yang ada. 20 Responden memilih untuk ragu-ragu dengan alasan ingin mengikuti sistem kerja pemerintah untuk desa. 6

Responden memilih tidak setuju dengan alasan membiarkan sistem pemerintah melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur yang dia buat, sebab hal tersebut sudah dipikirkan untuk tahun yang akan datang. 4 Responden memilih tidak setuju dengan alasan tidak mendukung konsep yang sudah disiapkan pemerintah setempat dan menimbulkan maksud tertentu.

Melakukan Rekonstruksi di Seluruh Desa Tanpa Terkecuali

Terdapat 5 Responden memilih sangat setuju untuk melakukan rekonstruksi di seluruh desa tanpa terkecuali dengan maksud untuk menimbulkan kebersamaan dan keadilan bagi seluruh desa untuk membangun Kecamatan Baru lebih baik kedepannya. 12 Responden memilih setuju dengan alasan menciptakan keadilan dan menimbulkan perubahan desa agar tidak terjadi kekeliruan dalam menilai pemimpin. 14 Responden ragu-ragu jika hal tersebut dilakukan, menimbulkan keadilan tetapi memakan waktu yang lama untuk terjadinya perubahan. 45 Responden memilih tidak setuju untuk melakukan rekonstruksi di seluruh desa tanpa terkecuali, ini diakibatkan karena sebagian desa tidak mengalami kerusakan dan tidak terkena banjir bandang hanya di beberapa desa, jika dilakukan rekonstruksi di seluruh desa akan mengakibatkan banyaknya dana yang harus dikeluarkan itu sebabnya responden tidak setuju untuk dilakukan hal tersebut. 11 Responden sangat tidak setuju melakukan rekonstruksi desa tanpa terkecuali, hal ini disebabkan pada desa yang tak terkena banjir bandang dan tak mengalami kerusakan lalu rekonstruksi mana yang harus dilakukan hal ini menyebabkan pengeluaran anggaran biaya yang berlebihan.

Hasil Rekonstruksi Dilakukan Sesuai dengan Keinginan Masyarakat

Terdapat 16 Responden memilih sangat setuju karena beranggapan perubahan yang dilakukan harus seperti keinginan masyarakat untuk menimbulkan rasa kenyamanan untuk menciptakan perubahan desa bersama. 24 Responden setuju rekonstruksi dilakukan sesuai keinginan masyarakat untuk menimbulkan rasa kenyamanan bersama tidak terjadinya pemberontakan setelah perubahan. 43 Responden menyatakan ragu-ragu jika hasil rekonstruksi dilakukan sesuai dengan keinginan masyarakat. Hal ini disebabkan pemerintah turun langsung ke lapangan untuk melihat situasi dan kondisi desa sesuai dengan perkembangannya hal ini belum tentu pembangunan dilakukan sesuai keinginan masyarakat. 4 Responden memilih tidak setuju dengan alasan akan menimbulkan keinginan yang berbeda atau pendapat yang berbeda dari setiap masyarakat, itu sebabnya pemerintah sendiri yang mengambil kebijakan yang tepat tanpa harus memintakan persetujuan masyarakat desa agar tidak menimbulkan kekeributan nantinya.

Memakai Dana Desa untuk Rekonstruksi Desa

Terdapat 57 Responden sangat setuju jika pembangunan dilakukan dengan memakai dana desa untuk rekonstruksi desa, hal ini agar dana yang diturunkan oleh pemerintah pusat terpakai dengan baik dan jelas terlihat untuk pembangunan desa dan kecamatan Baru. 2 Responden setuju jika pembangunan dilakukan dengan memakai dana desa karena memang sudah seharusnya dana desa dilakukan untuk pembangunan desa. 20 Responden memilih ragu-ragu dengan alasan sebaiknya dana desa tidak sepenuhnya dipakai untuk rekonstruksi desa tetapi juga dipakai untuk membantu masyarakat yang terkena musibah banjir bandang atau lainnya. 8 Responden memilih tidak setuju untuk memakai dana desa untuk rekonstruksi desa dengan alasan dana desa yang dimiliki lebih baik digunakan untuk hal lainnya dalam membangun Kecamatan Baru tidak hanya untuk desa.

Melakukan Rekonstruksi Desa secara Bertahap di Setiap Tahunnya

Terdapat 35 Responden memilih sangat setuju melakukannya rekonstruksi desa secara bertahap di setiap tahunnya, selain membangun desa menjadi lebih baik tetapi mengetahui dana desa tersebut terpakai sesuai dengan arahnya. 36 Responden lebih banyak memilih setuju untuk melakukan rekonstruksi desa secara bertahap di setiap tahunnya sesuai dengan tugas kepala desa mengkoordinir perkembangan desa dan masyarakat sekitarnya agar desa lebih maju. 10 Responden ragu-ragu karena tidak terlalu mengetahui bagaimana sistem kerja pemerintah setempat dalam melakukan proses perkembangan dan pembangunan desa yang dilakukan. 5 Responden tidak setuju disebabkan jika melakukan rekonstruksi desa dapat dilakukan beberapa bulan mengapa harus menunggu perubahan di setiap tahunnya, hal ini akan memakan waktu yang cukup lama untuk dilakukan perubahan desa dalam pengembangan Kecamatan Baru. 1 Responden memilih sangat tidak setuju

dengan alasan rekonstruksi dapat dilakukan saat desa mengalami kerusakan, untuk mengurangi biaya desa yang keluar dan dana tersebut dapat dipakai untuk hal lainnya.

Setiap Rumah Warga yang Hancur Wajib Mendapatkan Bantuan dari Pemerintah

Ada 46 Responden sangat setuju untuk setiap rumah warga yang hancur wajib mendapatkan bantuan dari pemerintah. Tidak hanya dari pemerintah saja tetapi dari masyarakat mampu yang tidak terkena banjir bandang turut membantu masyarakat desa yang terkena banjir bandang sebagai rasasaling tolong menolong antarsesama masyarakat kecamatan baru. 30 Responden setuju setiap rumah warga yang hancur wajib mendapatkan bantuan dari pemerintah, tidak hanya berupa sembako tetapi juga bantuan untuk pembangunan rumah yang rusak kepada masyarakat desanya. 11 Responden memilih ragu-ragu dengan alasan pemerintah harus membantu masyarakatnya tetapi pemerintah lebih membantu dalam pemberian sembako. Pernyataan tersebut memiliki nilai positif dalam pendapat masyarakat.

Pemerintah Harus Memberikan Kebijakan agar Bencana Alam Sebelumnya Tidak Terulang Kembali

Terdapat 28 Responden sangat setuju jika pemerintah harus memberikan kebijakan agar hal tersebut tidak terulang kembali dimasa yang akan datang. 30 Responden setuju jika pemerintah harus memberikan kebijakan agar bencana alam sebelumnya tidak terulang kembali dan mengetahui hal apa yang harus dilakukan, tidak hanya melakukan rekonstruksi desa tetapi pemerintah harus memberikan kebijakan bagaimana supaya bencana tersebut tidak bisa merusak permukiman warga desa yang mengakibatkan kerugian bagi masyarakat. 21 Responden ragu-ragu dengan alasan tidak mengetahui ke depannya bagaimana tetapi bencana tersebut bisa saja datang kembali tanpa diketahui. 5 Responden memilih tidak setuju karena sebuah bencana kita tidak tau bagaimana bentuknya dari mana datangnya dan kapan datangnya, jika kebijakan dilakukan agar musibah sebelumnya tidak terjadi lagi belum tentu hal serupa akan datang. 3 Responden memilih sangat tidak setuju dengan alasannya menimbulkan sia-sia jika dilakukan kebijakan tanpa ada strategi yang ditanamkan.

Membentuk Evaluasi sebagai Ancangan bila Terjadi Bencana

Adanya 22 Responden sangat setuju jika dilakukan evaluasi dalam musibah yang terjadi agar setiap masyarakat tidak mengalami ketakutan untuk kedepannya. 24 Responden setuju jika dilakukan evaluasi agar masyarakat dapat bertindak seperti apa yang harus dilakukan nantinya. 29 Responden memilih ragu-ragu untuk membentuk evaluasi sebagai ancangan bila terjadi bencana dikarenakan masyarakat yakin setelah dilakukannya rekonstruksi desa yang sudah dilakukan bencana alam sebelumnya tidak akan terjadi lagi nantinya, tetapi kemungkinan rekonstruksi yang dilakukan mampu diterobos kembali jika bencana terjadi hal ini yang menyebabkan masyarakat desa ragu untuk melakukannya. 10 Responden tidak setuju dilakukannya evaluasi dengan alasan tidak sesuai dengan apa yang terjadi nantinya dimasa depan.

Menjadikan Media Sosial sebagai Bukti Dokumentasi Rekonstruksi Desa

Terdapat 15 Responden sangat setuju untuk menjadikan media sosial sebagai tempat hasil dokumentasi, di mana dilihat zaman sekarang semua serba teknologi dan teknik informasi yang canggih maka jika dimasukkan ke dalam media sosial dapat dilihat oleh siapapun dan dapat dilihat kapan pun. 33 Responden setuju menjadikan media sosial sebagai bukti dokumentasi rekonstruksi desa dimana masyarakat sekarang sangat bergantung pada media sosial sebagai tempat ekspos berita terbaru agar dapat diketahui oleh seluruh masyarakat tidak hanya masyarakat kecamatan baru saja tetapi seluruh dunia. 30 Responden ragu-ragu menjadikan media sosial sebagai bukti dokumentasi rekonstruksi desa dimana media sosial rata-rata dipakai oleh kalangan anak muda sebaiknya dapat juga dilakukan dalam bentuk buku sebagai tambahan sejarahnya.

6 Responden tidak setuju menjadikan media sosial sebagai bukti dokumentasi rekonstruksi desa dengan alasan media sosial dapat hilang atau mendapatkan tanggapan buruk langsung dari masyarakat lainnya dan memiliki pernyataan yang berbeda, jika ingin mengetahui perubahan yang terjadi lebih baiknya untuk datang langsung ke lokasi dan mengetahui langsung perubahan yang terjadi. 3 Responden sangat tidak setuju dengan alasan menimbulkan pernyataan yang berbeda dari hasil yang sesungguhnya jika hanya

menjadikan sosial media sebagaibukti hasil terjadinya rekonstruksi.

4. KESIMPULAN

Opini masyarakat merupakan pendapat kelompok masyarakat atau sintesis dari pendapat dan diperoleh dari suatu diskusi sosial dari pihak-pihak yang memiliki kaitan kepentingan. Agregat dari sikap dan kepercayaan ini biasanya dianutoleh populasi orang dewasa. Obyek opini publik adalah masalah baru yang kontroversial di mana unsur-unsur opini publik adalah: pernyataan yang kontroversial, mengenai suatu hal yang bertentangan, dan reaksi pertama/gagasan baru. Rekonstruksi adalah penyusunan kembali, peragaan (contoh ulang) (menurut perilaku/tindakan dulu), pengulangan kembali (seperti semula). Sehingga dalam hal dapat diambil kesimpulan bahwasanya rekonstruksi merupakan sebuah pembentukan kembali atau penyusunan ulang untuk memulihkan hal yang sebenarnya yang awalnya tidak benar menjadi benar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dari jumlah responden sebanyak 97 orang memiliki jawaban berbeda dari 15 pernyataan kuesioner. Dari jumlah keseluruhan terdapat 422 sangat setuju, 415 setuju, 367 ragu- ragu, 198 tidak setuju dan 53 sangattidak setuju. Maka dapat disimpulkan rekonstruksi desa yang dilakukan bahwa opini masyarakat terhadap rekonstruksi desa pasca bencana alam dinilai positif. Masyarakat desa sangat setuju mengenai rekonstruksi desa yang dilakukan karena memiliki dampak baik buat masyarakat desa dan kecamatan baru.

5. REFERENSI

- Adhani, A., & Priadi, R. (2017). PERSEPSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS TERHADAP SOSIALISASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KOTA MEDAN. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 194-205.
- Amini, N. R., Naimi, N., & Lubis, S. A. S. (2019). Implementasi Kurikulum Al- Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 359-372.
- Amirullah. 2015. Pemahaman, Jenis dan Teknik Populasi dan Sampel, Program Studi Ekonomi: Disarikan dari buku, *Metode Penelitian Manajemen*, STIE Malang.
- Anshori, A., & Adhani, A. (2019). Pengaruh Budaya dalam Pesan Politik Terhadap Perilaku Pemilih Kota Medan Pada Pemilu Tahun 2019.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Cetakan kelima, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiyanto, S., Lubis, F. H., & Hidayat, F. P. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Acara Islam Itu Indah DiTrans Tv (Studi Deskriptif Ibu-Ibu Perwiritan Lorong Pipa Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia).
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30-39.
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 23-32.
- Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). Literasi media dalam menangkal radikalisme pada siswa. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 31-41.
- Hood, Christopher. 2001. *The Government of Risk*. New York : Oxford University Press.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Oli Helena, Erlita Novi. 2011. *Opini Publik*. Edisi Kedua, Jakarta: PT. Indeks.
- Lubis, S. A. S. (2019). Hadis Rasulullah Seputar Komunikasi Antarbudaya. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 66-80.
- Munthe, N. B. (2020). Opini siswa tentang rencana penghapusan ujian nasional pada tahun 2021 (Studi Kasus Pada SMA Negeri 2 Medan). Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Moleong j, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya; Bandung
- Nasution, N. (2014). Analisis Tingkat Kebutuhan Remaja Di Kota Medan Terhadap Informasi Pendidikan Seksual Dan Kesehatan Reproduksi. Nasution, N. (2017). Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 174-183.
- Nasution, N. (2020). Penerapan Model " Sosialisasi Spiritual Quotion " Terhadap Motivasi Usaha Bisnis Makanan Halal Produksi Rumah Tangga.
- Nasution, N. (2018). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi

- Persaingan Informasi Digital. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 167-178.
- Putra, N., & Lubis, F. H. (2019). Diskursus Politik Islam dan Kebijakan Ideologis Media Massa di Sumatera Utara. *Persepsi: Communication Journal*, 2(2), 1-10.
- Putra, N. (2019). Media Massa dan Politik Islam Pasca Reformasi 1998 (Studi Historis Komparatif dan Ekonomi Politik di Sumatera Utara). *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 1-18.
- Saleh, A. (2021). [Prosiding] Seminar Internasional di UPSI Malaysia. KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN.
- Severin, Werner J & James W Tankard, Jr. 2011. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa edisi kelima*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Simanjuntak, S. L., & Nasution, N. (2017). Komunikasi Interpersonal Psikolog Terhadap Pemulihan Pasien Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 118-128.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, edisi 1 cetakan 2*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Thariq, M. (2020). Pola Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Asal Malaysia (Studi Pada Program "Student Exchange" Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia).
- Ulfa, K. (2018). Pemanfaatan Media Online Youtube Oleh Beauty Vlogger Dalam Mendesiminasi Informasi Kecantikan (Doctoral dissertation).
- Wandira, P. B. (2018). Wisata Arung Sebagai Daya Tarik Komunikasi Pemasaran (Study Pada Operator Ancol Arung Jeram Di Sungai Bahbolon Sipispis, Serdang Bedagai) (Doctoral dissertation).